

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD BAKALAN SEWON BANTUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ani Widyastuti
PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
Email: aniwidya79@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*) dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul tahun ajaran 2015/2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja berupa hasil *posttest* keterampilan berbicara siswa. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan computer program *SPSS ver.20.0* sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari nilai *posttest* siswa dengan uji *Independent Sample T-Test sig. (2-tailed) = 0,022 < 0,05* atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,382 > 2,018$. Dengan demikian, model pembelajaran *Time Token Arends* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas 5 sd Bakalan, Sewon, Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Time Token Arends*, Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Abstract

The aim of this research was to determine whether there was differences of Indonesian students speaking skills who used *Time Token Arends* learning model in comparison with the students who used *Conventional* learning model of V Class students of Bakalan Elementary School Sewon Bantul Academic Year 2015/2016.

This research was an experimental research with a *Quasi Experimental Design*, subjects were V Class students. Sampling technique was *purposive sampling*. Data collection technique processed with *SPSS* program version. 20.0 meanwhile statistical approach used to test hypothesis was *Independent Sample T-Test* with significance level at 0.05.

The result of the research concluded that there was a significant difference of Indonesian students speaking skills who used *Time Token Arends* learning model in comparison with the students who used *Conventional* learning model by looking at the *posttest* scores along with its *Independent Sample T-Test sig. (2-tailed) = 0,022 < 0,05* or $t \text{ count} > t \text{ table} = 2,382 > 2,018$. It means that, *Time Token Arends* learning model had effectiveness in improving Indonesian students speaking skills of V Class students of Bakalan Elementary School Sewon Bantul Academic Year 2015/2016.

Keywords: Learning Model, *Time Token Arends*, Indonesian Speaking skills.

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dari empat komponen berbahasa. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan ini tentu dipengaruhi

oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki melalui pengetahuan yang diperoleh dari proses membaca dan menyimak. Keterampilan berbicara merupakan bentuk komunikasi langsung yang produktif dan ekspresif. Berbicara adalah suatu cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak atau pikiran manusia kepada manusia lainnya.

Apabila seseorang berbicara hendaknya menguasai apa yang hendak dikatakannya, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalahpahaman atau terjadinya dwi-makna dari apa yang disampaikan orang tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia dalam berhubungan dengan manusia lain.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dalam berkomunikasi dengan individu maupun kelompok lain adalah model pembelajaran *Time Token Arends* (Arends 1998). Menurut Suherman (2009: 11) bahwa "Model *Time Token Arends* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali". Berdasarkan pengertian tersebut, model *Time Token Arends* adalah model pembelajaran tanda waktu yang melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena mereka berkonsentrasi menyimak pembicaraan. Maka dari itu, peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk membuktikan apakah time token merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa.

Menyadari manfaat yang sangat besar dari penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dan melihat kenyataan bahwa *Time Token Arends* belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas V SD N Bakalan, Sewon, Bantul maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut keefektifan penggunaan *Time Token Arends* dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Bakalan Sewon Bantul. Maka dari itu peneliti membuat penelitian eksperimen dengan judul "EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD BAKALAN SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token*

Arends daengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul?"

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran *Time Token Arends*. Memberikan masukan bagi guru juga menambah pengalaman bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk hasil yang maksimal. Bagi Sekolah dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*. Bagi Peneliti dapat mengetahui secara langsung pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* keterampilan berbicara siswa, serta memberi gambaran yang jelas bagi peneliti mengenai penerapan penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam lapangan.

Kajian Teori

Proses pendidikan-pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan seseorang yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa-berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa (Nurjamal, 2011: 2).

Menurut Nurjamal (2011:4) mengemukakan "Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. Seseorang dikatakan terampil berbicara, apabila mampu menyampaikan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada oranglain-mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan".

Time Token Arends merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok belajar, dengan tujuan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam diskusi. Siswa diberi materi pembelajaran dan selanjutnya bekerja dalam kelompok masing-masing agar guru dapat memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi yang telah diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya (Eliyana, 2009: 35 dalam Shoimin, 2014:216).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*). Desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 46 siswa, kelas VA dan VB sama-sama memiliki 23 siswa. Objek Penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Instrumen penelitian ini yaitu berupa perangkat pembelajaran, lembar observasi, lembar unjuk kerja, lembar *posttest*.

Sebelum dilakukan tes hipotesis data diuji normalitas dan homogenitasnya. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS ver. 20. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan metode *Leven's test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* menurut Sunarti dan Selly (2012: 67-68) yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2} \left[\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right]}}$$

atau

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- T = Koefisien yang dicari
- X₁ = Nilai rata-rata kelompok I
- X₂ = Nilai rata-rata kelompok II
- n = Jumlah subjek
- S² = Taksir varian

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : tidak ada perbedaan signifikan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul tahun pelajaran 2015/2016.

H_a : ada perbedaan signifikan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas V SD Bakalan, Sewon, Bantul tahun pelajaran 2015/2016.

Pengambilan keputusan bisa juga dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka H₀ diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya ≤ 0,05 maka H₀ ditolak (Duwi Priyatno, 2010:102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian terdiri atas observasi kegiatan mengajar guru pada tanggal 8 September 2015 di kelas VA dan tanggal 11 September 2015 di kelas VB. Kemudian dilakukan penelitian di kelas VB kelas eksperimen dengan diberi perlakuan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* juga dilakukuan pengambilan data *posttest* pada tanggal 12 September 2015 dilanjutkan dengan kelas VA dengan model pembelajaran *konvensional* dan pengambilan data *posttest* pada tanggal 14 September 2015.

Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,163	23	,118	,921	23	,070
	Kontrol	,176	21	,088	,934	21	,169

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *posttest* dari kelas eksperimen (*Time*

Token Arends) maupun kelas kontrol (*Konvensional*) memiliki taraf signifikansi lebih dari alpha yaitu 0,05. Sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Homogenitas

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,807	,374
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *posttest* keterampilan berbicara pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai signifikansi 0,374 yang lebih dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi 5% semua kelas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi kelas yang homogen atau kedua variansi kelas sama.

Hipotesis

Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	2,382	42	,022	5,9296	2,4896
	Equal variances not assumed	2,387	41,907	,022	5,9296	2,4843

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* baris *equal variances assumed* sebesar 0,022. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 44, maka nilai derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 44 - 2 = 42$) dan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,018$. Berdasarkan baris *Equal Variances Assumed* di atas, dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 2,382$.

Dari perhitungan diperoleh $2,382 > 2,018$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai *post-test* (kemampuan akhir) keterampilan berbicara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* lebih efektif terhadap keterampilan berbicara dari pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian efektifitas model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara yang dilakukan di SD N Bakalan Sewon Bantul dalam diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dengan uji *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* pada kelas VA dan VB, dapat didimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* ditinjau dari nilai *posttest* siswa kelas VA dan kelas VB SD Bakalan Sewon Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 dengan $sig = 0,022$. Dengan demikian, Model pembelajaran *Time Token Arends* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ini ditunjukkan dari nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yaitu 77,74, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 71,81.

Selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yaitu kepada guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Time Token Arends* pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi keterampilan berbicara agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan mendapat jatah berbicara sama dengan yang lain, dan tidak ada lagi siswa yang mendominasi pembicaraan ataupun siswa diam sama sekali sehingga kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan siswa dapat lebih aktif dan mengembangkan kecakapan sosial dan kecakapan kognitif sehingga kemampuan psikomotor anak akan meningkat khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suherman, E. 2009. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. ISSN 1412-579X (Online) <http://educare.e-fkipunla.net>. (diakses tanggal 20 Juni 2015 pukul 20:35)

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2012. *Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.